

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data diskriptif baik berupa tulisan maupun lisan serta perilaku dari subyek yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹ Moleong mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan penelitian lain. Ciri-ciri penelitian kualitatif terangkum sebagai berikut:

- a. Menggunakan latar alamiah
- b. Instrument kuncinya adalah manusia
- c. Mengutamakan data langsung
- d. Menggunakan metode triangulasi³

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011), 4

²*Ibid.*, 6

³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 144

- e. Menganalisis data secara induktif yaitu dengan mengumpulkan data tentang sesuatu sebanyak-banyaknya, dan dari data itu dicari polanya, prinsip-prinsip, dan akhirnya menarik kesimpulan dari analisisnya. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dia merumuskan teori.⁴
- f. Menggunakan *purposive sumpling*, yaitu sesuai dengan tujuan penelitian
- g. Mengutamakan data kualitatif (kata-kata atau gambar)⁵
- h. Lebih mementingkan proses daripada hasil artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variable yang saling mempengaruhi.⁶
- i. Memandang kenyataan sebagai suatu yang bersifat jamak
- j. Memungkinkan memperoleh data dan informasi yang unik, yang tidak biasanya terjadi
- k. Mencari makna dari latar belakang tingkah laku atau perbuatan
- l. Mengutamakan perspektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden
- m. Mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam dimensi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik
- n. Menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara)

⁴Anantawikrama Tungga Atmadja, Pergulatan Metodologi Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi, dalam *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 3, No.2, Desember 2013. hlm 132

⁵Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode. . .*, 144

⁶Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, dalam *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No.9, Januari-Juni 2009

- o. Menghendaki agar pengertian dan interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.⁷

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus tipe multi situs. Menurut Creswell dalam Manab menjelaskan bahwa studi kasus yaitu salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang fokusnya pada penilaian terhadap suatu peristiwa di lapangan/*response to an incident* yang meliputi aspek *the problem, the context, the issues, and the lesson learned*.⁹ Penelitian ini dilakukan secara intensif dalam mendetail dan komprehensif terhadap subjek penelitian guna menjawab permasalahan yang diteliti.

Studi multi-situs dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya

⁷Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode. . .*, 144

⁸*Ibid.*, 64

⁹Abdul Manab, *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Kalimdia, 2017), 10

dikemukakan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwa “*multisite study is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning*”.¹⁰

Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Oleh Sevilla et. All dalam Abdul Aziz, Penelitian multi situs adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama. Studi multi situs juga diartikan sebagai kajian sebagai kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya variabel tersebut.¹¹

Multi situs menyelidiki lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku beberapa individu. Disamping itu, multi situs juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya yang mempunyai kesamaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas suatu gambaran yang lengkap dan mendalam tentang Implementasi Pembelajaran

¹⁰Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: and Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn & Bacon Inc., 1982), 105.

¹¹Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

PAI dengan Pendekatan Saintifik di Tulungagung” (Studi Multi Situs di SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan harus berinteraksi dengan sumber data.¹² Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam proses penelitian. Peneliti harus melakukan sendiri seluruh proses penelitian dan tidak dapat diwakilkan. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).¹³ Hal ini dikarenakan keabsahan data akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.¹⁴

Dengan peneliti sebagai instrument kunci penelitian, maka dalam hal ini peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan para informan yang terkait dengan tema penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SDN 1 Sumberdadi terletak di pusat kecamatan Sumbergempol tepatnya di RT 03 RW 04 desa Sumberdadi. Sedangkan SD Negeri Purworejo I berada di di RT 01 RW 02 desa

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 5-6

¹³*Ibid.*, 223

¹⁴S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5

Purworejo kecamatan Ngunut, Dan keduanya kabupaten Tulungagung yang keberadaanya sangat strategis.¹⁵

Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

1. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Diknas yang mana unggul dalam bidang keagamaan.
2. Di SDN 1 Sumberdadi merupakan lembaga rintisan sejak dilaksanakan Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik. Dengan demikian tentunya guru dan peserta didik sudah terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, misalnya saja dalam pembelajaran PAI, guru meminta peserta didik untuk mengamati suatu gambar dan kemudian mendiskusikan dengan kelompoknya dan mengutarakan hasil diskusi kelompok tersebut, jadi peserta didik belajar secara ilmiah. Lembaga ini juga memiliki pembiasaan keagamaan diantaranya sholat Dzuhur berjamaah dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis. Pembiasaan ini diwajibkan bagi kelas atas. Tempat pelaksanaannya di musolla milik masyarakat setempat. Pada hari Jum'at melakukan pembiasaan membaca Yasin. Selain itu khusus kelas V tadarus al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pros¹⁶
3. Di SD Negeri Purworejo I mulai menerapkan Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik pada tahun ajaran 2016/2017 yang mana dalam proses pembelajarannya melibatkan aktif peserta didik dan guru hanya sebagai

¹⁵Hasil dokumentasi di SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I, Januari, Maret 2018

¹⁶Hasil wawancara dengan guru SDN 1 Sumberdadi, 26 Januari 2018

fasilitator. Dengan demikian pembelajaran oleh guru dan peserta didik dilakukan berdasarkan pendekatan saintifik, misalnya saja guru menyuruh peserta didik untuk mengamati suatu bacaan yang kemudian dianalisis. Bacaan tersebut dapat dicari dibuku bacaan lain ataupun mengakses internet. Pembiasaan keagamaan diantaranya sholat Dhuha setiap hari rabu sedangkan sholat Dzuhur dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis (Senin dan Rabu diperuntukkan kelas 5 dan 6 sedangkan hari Selasa dan Kamis kelas 3 dan 4). Tempat pelaksanaannya di Musolla dekat sekolah. Pada hari Jum'at melakukan pembiasaan membaca Yasin. Seluruh peserta didik membaca surat-surat pendek setiap pagi yang dipandu oleh guru agama dari kantor melalui pengeras suara dan didampingi oleh guru kelas di kelas masing-masing.¹⁷

4. Menambahkan jam mata pelajaran PAI sehingga mampu memaksimalkan antara teori mata pelajaran PAI dan praktiknya.

Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek dari mana data diperoleh”. Sumber data diidentifikasi menjadi 3 yaitu *person*, *place*, dan *paper*.¹⁸

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah

¹⁷Hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri Purworejo I, 2 Maret 2018

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 102.

kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung.

2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja aktifitas dan sebagainya yang ada di SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung.
3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen, artifack fisik yang ada di SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas adalah kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu “pewawancara” (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan “yang diwawancarai” (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁹ Di dalam wawancara jenis pertanyaan dapat berkaitan dengan

¹⁹Moleong, *Metodologi Penelitian*. . . , 135.

pengalaman dan perilaku maupun perasaan, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dibuat dan telah diperbuat seseorang, serta pertanyaan yang ditujukan untuk memahami responden emosional seseorang.²⁰

Wawancara mendalam mempunyai arti yang sama terhadap interview, tetapi kebanyakan interview hanya menjawab pertanyaan. Untuk wawancara mendalam suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.²¹

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, peneliti menetapkan tahapan-tahapan, yaitu:

- a. Menentukan informan yang akan diwawancarai peneliti menetapkan tahapan-tahapan yaitu menentukan informan yang akan diwawancarai dengan menetapkan kisi-kisi instrument dan pedoman wawancara.
- b. Mengadakan negosiasi waktu dengan informan, mengadakan wawancara dengan informan secara familier.
- c. Menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut.

2. Obsevasi Partisipan

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.²² Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan

²⁰*Ibid.*, 137.

²¹*Ibid.*, 140.

²²Tatag Yuli Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: UNESA University Press 2008), 25

sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.²³

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Pada penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang lokasi sekolah, kegiatan sekolah, aktivitas kepala sekolah pada saat berinteraksi dengan para guru dan pada saat kepala sekolah melakukan aktivitas sekolah. Dalam pengambilan datanya dilaksanakan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat dan standar lain untuk keperluan tersebut.²⁴

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung, mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik sehingga dari hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

²³Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 204

²⁴Ahmad Tanzeah, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), 29.

prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²⁵ Untuk menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memerlukan waktu yang panjang, dilakukan dalam waktu panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama antara aktivitas merumuskan hasil sementara dan menganalisa data kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Pada tahapan analisa hipotesis selanjutnya, maka harus didukung dengan sumber-sumber data sebelumnya seperti catatan data lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian.²⁶ Dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan, misalnya sejarah berdirinya di SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol dan SD Negeri Purworejo I Ngunt Tulungagung, kegiatan-kegiatan terkait proses belajar mengajar dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁷ Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data

²⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian. . .* , 2006

²⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. . .* , 161-162.

²⁷Tanzeh, *Metodologi Penelitian. . .* , 69

yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan dengan dua situs penelitian sehingga analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs tunggal, dan analisis data lintas situs.

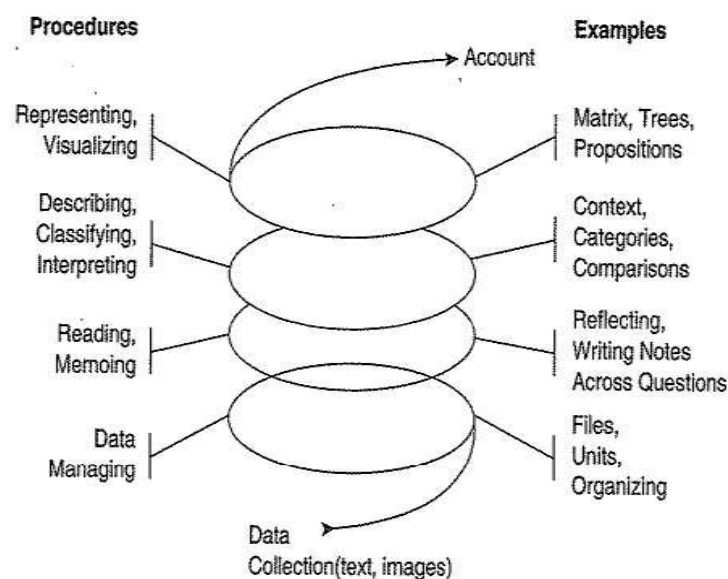
1. Analisis data situs tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang persoalan yang sedang diteliti di masing-masing lapangan. Data yang diperoleh dari situs tunggal pertama yaitu SDN 1 Sumberdadi, akan dianalisa secara induktif konseptual sebagai langkah menemukan proposisi, selanjutnya menyusun teori substantif, kemudian masuk pada proses analisis data pada kedua yaitu data yang diperoleh dari SD Negeri Purworejo I.

Terkait dengan kebutuhan analisis data penelitian digunakan teknik analisis data Model Spiral yang dipopulerkan oleh Creswell. Penggunaan Model Spiral dalam melakukan teknik analisis data seperti pada gambar berikut:²⁹

²⁸Moleong, *Metodologi Penelitian . . .* , 247

²⁹John W. Creswell, *Qualitative inquiry and research design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)*, (Inc City: Sage Publications, 2007), 151



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Model Spiral³⁰

Pada tahapan awal dilakukan pengumpulan data (*data collection*), baik data primer dan sekunder maupun data yang dalam bentuk teks dan gambar. Pada tahapan kedua, dilakukan proses membaca (*reading*) dan membuat catatan-catatan (*memoing*) sebagai refleksi dari sejumlah jawaban atas pertanyaan penelitian. Pada tahapan ketiga dilakukan deskripsi atas data yang telah dicatat, mengklasifikasi, dan menginterpretasi semua data berdasarkan konteks dan kategori. Tahapan terakhir, melakukan representasi dan visualisasi dengan membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dibuat dalam bentuk matriks, diagram pohon, dan selanjutnya menyusun proposisi-proposisi dari hasil penelitian.³¹

Menurut Manab mereduksi dari teori Creswell pemetaan pengolahan data spiral diawali dengan proses sebagai berikut: (1) analisis proses, (2) pengorganisasian ke dalam file, (3) menetapkan indeks urutan, (4) memasukkan

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.*

dalam computer, (5) menggandeng unit teks yang beda, (6) membanding dan memahami tentang kata, kalimat, kisah, sejarah, (7) mengalokasikan teks data.³²

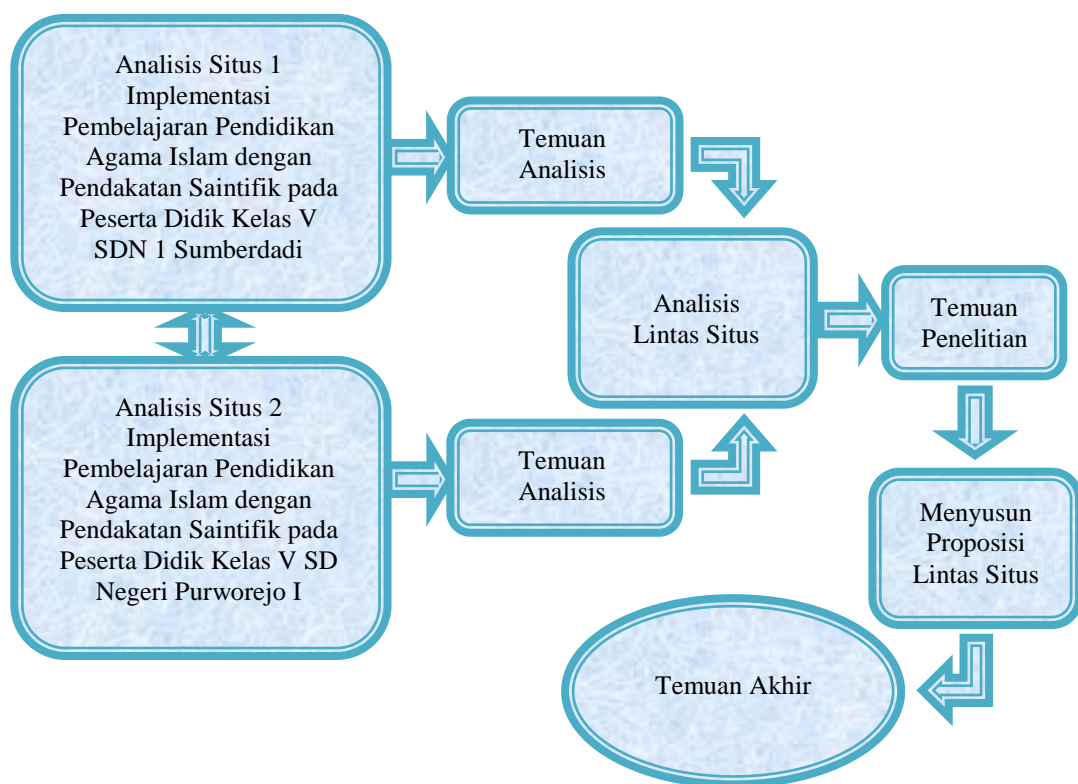
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Data Analysis Spiral* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Data Collection*, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara berupa teks, observasi partisipan, serta data lain berupa gambar, dokumen, dan sebagainya yang terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik.
- b. *Data Managing*, yaitu melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I berupa observasi partisipan, wawancara mendalam maupun dokumentasi dan merubah data tersebut menjadi menjadi unit teks yang sesuai untuk dianalisis.
- c. *Reading, Memoring*, yaitu memahami dan mengingat sebagai refleksi dari sejumlah jawaban atas pertanyaan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik.
- d. *Describing, Classifying, and Interpreting*, yaitu mendeskripsikan, mengelompokkan sesuai dengan konteks kategori yaitu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik.
- e. *Representing, Visualizing*, yaitu menyajikan dan membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dibuat dalam bentuk bagan, selanjutnya menyusun proposisi-proposisi dari hasil penelitian.

³²Manab, *Menggagas Penelitian Pendidikan. . .*, 217

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, tempat dan subjek penelitian sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.



Gambar 3.2. Kegiatan Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas. Sebagaimana pendapat Sugiyono bahwa uji keabsaha data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).³³

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan Moleong yaitu:³⁴

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan secara berkesinambungan selama melakukan penelitian di SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I. Hal ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁵ Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D cet. ke-8*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 270

³⁴Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, 327

³⁵*Ibid.*

berjalan dengan baik.³⁶ Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:³⁷

- a. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala sekolah, yayasan, dan guru. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.
- b. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.³⁸

³⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 203

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian. . .* , 274

³⁸*Ibid.*

Selanjutnya pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan uji transferability. Transferability dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai.³⁹ Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah uji dependability, yaitu audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh pembimbing, yaitu Dr. H. Abdul Manab, M. Ag dan Dr. H. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I yang merupakan pembimbing tesis peneliti yang mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti mulai dari menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada membuat kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah confirmability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁴⁰ Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . , 276

⁴⁰*Ibid.*, 277

lapangan, dan tahap analisis data, hingga tahap pelaporan hasil penelitian.⁴¹

Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang “Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di Tulungagung” (Studi Multi Situs di SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol dan SD

⁴¹*Ibid.*, 127

Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung) dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.